

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian, yang menjabarkan tentang: a) deskripsi data, b) temuan penelitian, dan c) analisis data.

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTsN Ngantru Tulungagung, dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut:

##### **1. Deskripsi Tentang Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik**

Pada tanggal 18 November 2017 peneliti datang ke sekolah untuk meminta ijin melaksanakan penelitian di MTsN Ngantru Tulungagung dengan menemui Bapak Kukuh Budi Santosa selaku Waka Kurikulum, baru kemudian pada tanggal 20 November 2017 mengambil surat balasan yang berisi ijin untuk melaksanakan penelitian di MTsN Ngantru.

Kemudian pada tanggal 28 November 2017 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kukuh, tetapi sebelumnya peneliti sudah melakukan wawancara dengan salah satu guru Fikih. Hal ini karena sebelumnya Bapak Kukuh selaku Waka Kurikulum belum bisa meluangkan waktu untuk melakukan wawancara karena kesibukan dengan tugas beliau.

Ketika melakukan wawancara dengan beliau peneliti menanyakan juga seputar profil sekolah yang kemudian diberi dokumen terkait profil MTsN Ngantru Tulungagung. Selain itu, peneliti juga menanyakan terkait dengan kurikulum yang ada di MTsN Ngantru Tulungagung, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Di MTsN Ngantru ini menggunakan K13 ya mbak. Kalau untuk Fikih sendiri itu mengacu dari Kementerian Agama yang terbaru itu KMA No. 125 Tahun 2014 mbak, yang memuat tentang KI dan KD PAI dan Bahasa Arab pada tingkat MI, MTs, dan MA. Disini juga sudah saya informasikan kepada Bapak Ibu guru, bahwasannya ada kurikulum tertulis yaitu kurikulum yang *leterlek* dari KMA No. 125 yang berlaku diseluruh NKRI ada kurikulum tertulis yang mem-*break down* dari kurikulum tertulis yang dimunculkan di dalam RPP guru. Misal dimunculkan dalam tujuan pembelajaran. Terus ada juga kurikulum *kolateral* atau kurikulum tersembunyi, atau bisa disebut juga *hidden curriculum*. Yaitu kurikulum yang tidak tertulis dalam RPP tapi itu diharapkan muncul dalam sikap siswa dalam perilaku sehari-harinya. Contoh misal ada KD yang terkait dengan tolong menolong, kan nggak mungkin guru itu di dalam RPP nya menuliskan “jika sampean nanti melewati perempatan jalan Pulerejo dan ada paku silahkan diambil untuk disingkirkan ke tepian” kan tidak muncul. Tapi harapannya perilaku seperti itu dapat diterapkan oleh anak, jadi kurikulum kolateral itu di KD nya ndak muncul tentang ngambil paku itu, di RPP nya guru juga ndak akan merencanakan, tapi fakta itu bisa jadi ada. Maka diharapkan ada perilaku spontan yang muncul untuk berpikir bahwa itu bisa menyebabkan sepeda motor gembos, mobil orang gembos, terinjak kaki orang misalnya sakit. Maka dar itu juga, dalam pelaksanaan K13 ini juga tergantung pada kreativitas guru dalam menyampaikannya.<sup>1</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara lagi pada hari-hari berikutnya dengan guru Fikih, siswa, dan melakukan observasi pada pembelajaran Fikih serta mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian tersebut akan

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Kukuh Budi Santosa, Selasa 28 November 2017, di MTsN Ngantru Tulungagung.

membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai judul, yaitu kompetensi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

**a. Kompetensi guru Fikih dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung.**

Dalam kegiatan belajar mengajar perencanaan merupakan langkah dasar sebelum seorang guru masuk ke dalam ruang kelas. Dari perencanaan tersebut akan dihasilkan proses pembelajaran yang terarah dan kondusif. Hal ini disadari oleh guru bahwa merencanakan pembelajaran dengan baik dan sistematis memang suatu keharusan.

Pada tanggal 23 November 2017 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik selaku guru Fikih. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik mulai pukul 09.40 WIB – 10.30 WIB.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Bapak Mohamat Sodik yaitu: “Perencanaan pembelajaran apa saja yang Bapak persiapkan sebelum mengajar?”, beliau menjawab:

Kita membahas perencanaan selain perencanaan wajib yakni perangkat seperti silabus dan RPP, juga merencanakan yang lainnya. Untuk perangkat kita merencanakan diawal semester sekaligus dengan form-form penilaiannya yang merujuk dari KMA (Keputusan Menteri Agama) Nomor 125 Tahun 2014, yang jelas sebelum berangkat ke kelas juga mengecek ulang perangkat yang telah dipersiapkan termasuk perangkat penilaiannya, kalau menyangkut K13 yang lebih aktif itu justru

kepada siswanya. Metode ceramah digunakan hanya untuk mengondisikan anak, baik itu mungkin diawal pendahuluannya, atau mungkin membimbing anak untuk doa, memberikan motivasi. Kemudian di kegiatan intinya untuk membentuk kelompok, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Makanya untuk perencanaannya harus lebih matang, jangan sampai ketika masuk di kelas, anak-anak sudah siap dengan proses pembelajaran, ternyata kita ndak punya form-form penilaiannya, ndak punya perencanaan yang bagus. Di kelas masih sibuk membuat, padahal guru di kelas harus membuat penilaian, sikap siswa seperti apa yang harus dicapai, target seperti apa yang ingin kita capai nantinya juga harus jelas. Di luar kepala juga harus siap, jika sikapnya ini penilaiannya ini.<sup>2</sup>

Pernyataan Bapak Sodik senada dengan yang disampaikan oleh

Bapak Sowi Sulaiman selaku guru Fikih juga, beliau mengatakan:

Perencanaan pembelajaran yang saya rencanakan yaitu seperti silabus dan RPP beserta juga form penilaiannya berdasarkan KMA Nomor 125 Tahun 2014, selain itu menyiapkan materinya juga. Kemudian sebelum masuk kelas juga mengecek ulang perencanaannya dan menyiapkan peralatan yang diperlukan.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Fikih yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai perencanaan apa saja yang dipersiapkan oleh guru. Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik.

Dalam merencanakan pembelajaran, seorang guru juga harus mengetahui kriteria tertentu agar perencanaan yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tepat sasaran. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sodik dengan pertanyaan: “Bagaimana

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik, Kamis 23 November 2017, di MTsN Ngantru Tulungagung.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman, Rabu 11 Januari 2018, di MTsN Ngantru Tulungagung.

kriteria Bapak dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang baik?”. Berikut pernyataan dari Bapak Mohamat Sodik:

Kalau kriteria penyusunan perangkat itu sesuai dengan tekniknya, yang dibuat pertama kali kan sesuai dengan Keputusan Menteri Agamanya serta dari Permendikbud. Untuk perencanaan yang baik tentunya sesuai dengan SKL nya, dengan silabusnya. Tentunya harus benar-bener *match* antara SKL atau standar kelulusannya sesuai dengan KI/KD nanti akan masuk di indikator, yang jelas seperti itu. Selain itu dari sumber materinya, tidak hanya mengambil dari buku modul tetapi juga sumber lainnya yang mendukung dan sesuai dengan materi. Sehingga dapat menambah wawasan anak dan menarik minat mereka.<sup>4</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sowi Sulaiman, beliau menyatakan bahwa:

Kriteria yang baik itu, penyusunan seperti RPP dan silabus sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri Agama. Sekarang ini kan menggunakan K13 yang sudah direvisi untuk tahun 2016 dan 2017. Kemudian dari Permendikbudnya untuk penyusunan Silabus, RPP dan sebagainya. Juga untuk materi referensi tidak hanya dari buku modul saja tetapi buku lainnya bahkan dari kitab kuning juga untuk menambah wawasan guru sendiri dan untuk memberikan wawasan pada peserta didik.<sup>5</sup>

Melalui langkah-langkah perencanaan yang dilakukan dengan baik dan terstruktur juga akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi di kelas. Hasil wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik dengan pertanyaan: “Bagaimana langkah-langkah Bapak dalam menyusun perencanaan pembelajaran?”

Nggih, kalau langkah-langkah menyusun perencanaan disini berarti yang jelas kan kaitannya dengan RPP, Silabus dan

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik, Selasa 09 Januari 2018, di MTsN Ngantru Tulungagung.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman, Rabu 11 Januari 2018, di MTsN Ngantru Tulungagung.

sebagainya ya, yang jelas kita sebelum masuk ke kelas itu merencanakan itu semua. Tapi nanti kita lihat juga pada KMA nya dan pekan efektif yang ada yang bisa dimanfaatkan, selain itu kita bisa melihat program semesternya melalui silabus dan program tahunannya itu yang bisa dicapai apa aja. Dari situ nanti kita akan tahu seperti apa perencanaan pembelajarannya. Perencanaan sendiri ketika masuk di pembuatan RPP harus selalu ngecek dengan guru-guru, siswa, dan juga silabus.<sup>6</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Sowi Sulaiman, yang menyatakan sebagai berikut:

Ya kalau menyusun perencanaan seperti silabus dan RPP itu harus melihat di KMA nya dulu kemudian peran efektifnya juga, baru nanti bisa menyusun perangkat tersebut.<sup>7</sup>

Perencanaan yang disusun akan semakin baik pula jika kompetensi guru benar-benar diterapkan. Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Bapak Mohamat Sodik, dengan pertanyaan: “Apakah kompetensi guru Fikih yang dimiliki sudah benar-benar diterapkan dalam merencanakan pembelajaran?”. Jawaban dari Bapak Mohamat Sodik ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimilikinya memang benar-benar sudah diterapkan dalam merencanakan pembelajaran. Bapak Mohamat Sodik mengatakan bahwa:

Dengan materi yang sudah diperoleh dalam perkuliahan, proses-proses yang telah dilalui, pelatihan *workshop* yang sudah disampaikan dan dicanangkan dari pihak Waka Kurikulum dan saya sudah bisa sepenuhnya menerima dan mempelajari materi itu, dan aspek-aspek psikologis sudah memenuhi standar. dari sedikit banyak materi yang saya peroleh tersebut juga langsung saya terapkan. Di K13 ini, yang mana materi-materi tersebut saya peroleh setelah melakukan *workshop* sebanyak 3 kali. Kalau kembali ke kompetensi,

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik, Selasa 09 Januari 2018, di MTsN Ngantru Tulungagung.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman, Rabu 11 Januari 2018, di MTsN Ngantru Tulungagung.

istilahnya untuk materi keagamaannya selain saya *sharing* dengan Bapak ibu guru disini saya juga menambahkan materi itu dari takmir masjid ada istilahnya pendalaman terhadap materi-materi keagamaan yang tentunya dapat menunjang ketika saya menyampaikan materi pembelajaran.<sup>8</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Sowi Sulaiman, yaitu: Sudah sesuai dengan tuntutan K13 dan sesuai Permendikbud untuk menuju standar pendidikan dan Kementerian Agama.<sup>9</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bapak Kukuh Budi Santosa selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

Sudah mbak. Bahkan memang benar disini rutin diadakan *workshop*, kita punya anggaran dari Negara namanya DIPA. DIPA itu terkait dengan operasional lembaga terkait dengan gaji guru dan karyawan serta tunjangan profesi guru, tunjangan kinerja karyawan, dan juga didalamnya ada BOS. BOS ini harus digunakan untuk operasional siswa. Operasional siswa itu meliputi 8SNP mulai SKL, standar isi, standar penilaian, standar proses, standar sarana prasarana, standar pendidik, dan tenaga kependidikan. Dalam hal ini untuk meningkatkan kompetensi guru tidak hanya guru Fikih aja dan juga untuk meningkatkan kompetensi ketenaga pendidikan maka ada 8SNP yang kami isi dengan setiap tahun *workshop*, kita pilih tema-tema tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dari tenaga pendidik yang ada atau untuk ada perkembangan kebijakan yang baru, itu salah satu pembicara nanti kita undang untuk memberikan materi disini, yang pesertanya kalau terkait ketenaga pendidikan yaitu guru kalau terkait peningkatan kinerja maka dua-duanya tenaga pendidik dan karyawan. Terkait tenaga pendidik tetap terlibat. Tenaga karyawan tetap diikuti karena juga berfungsi sebagai administrator kependidikan. Setahun kami bisa melaksanakan 2 kali. Minimal 1 tahun sekali itu rutin. Tiap tahun mesti muncul minimal 1 kali pada periode-periode tertentu mengkhususkan

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik, Kamis 23 November 2017, di MTsN Ngantru Tulungagung.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman, Rabu 11 Januari 2018, di MTsN Ngantru Tulungagung.

pada tenaga kependidikannya bisa juga ini bebarengan dengan karyawan.<sup>10</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Fikih yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai Kompetensi guru Fikih dalam merencanakan pembelajaran, kriteria penyusunan perencanaan, langkah-langkah penyusunan perencanaan, dan apakah kompetensi guru Fikih sudah benar-benar diterapkan dalam merencanakan pembelajaran. Setelah selesai wawancara pada fokus pertanyaan yang pertama, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru Fikih mengenai fokus penelitian kedua.

**b. Kompetensi guru Fikih dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung.**

Media merupakan salah satu sarana yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi, dan memudahkan peserta didik untuk memahaminya. Maka dari itu, dalam rangka untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, guru juga harus mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kukuh Budi Santosa selaku Waka Kurikulum dengan pertanyaan: “Apakah guru sudah

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Kukuh Budi Santosa, Selasa 28 November 2017, di MTsN Ngantru Tulungagung.

memanfaatkan media yang ada, terutama guru Fikih?, dan beliau mengatakan bahwa:

Di sini setiap guru saya himbau untuk menggunakan fasilitas IT yang ada mbak, dan di sini sudah tersedia LCD proyektor disetiap kelas. Minimal bagaimana bisa mengoperasikan dan membuat materi pelajaran itu ke dalam *power point*, apalagi jika mampu mengembangkan lebih jauh dalam media interaktif lainnya. Karena kalau hanya ceramah saja tentunya juga menjenuhkan sehingga minat siswa juga menjadi kurang maksimal. Jauh-jauh hari kita juga mendatangkan sebuah lembaga yang mengembangkan media belajar. Sekitar di tahun 2012, kalau ndak salah namanya UHUD *Education*. Itu lembaga swasta yang bergerak dibidang program media belajar. Itulah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam nanti dampaknya meningkatkan minat belajar siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik selaku guru Fikih mengatakan bahwa:

Nggih, kalau media saya utamakan terlebih dahulu media yang sudah ada yaitu LCD proyektor. Saya manfaatkan selagi LCD itu ada, tetapi beda lagi jika nanti ada kelas yang ternyata LCD nya rusak, saya mengantisipasi atau menyikapi dengan menggunakan media yang lainnya. Biasanya selain *power point*, sekaligus memberi tagihan-tagihan dan memberi motivasi-motivasi yang tentunya sangat berguna bagi siswa. Karena gini, seperti penilaian *nggih*, di awal masuk biasanya saya perlihatkan aplikasi raport atau form penilaian di layar LCD, nanti saya menyampaikan berapa target yang harus dilalui oleh siswa agar lulus mata pelajaran ini. Nanti saya membuat kesepakatan dengan peserta didik, akhirnya siswa lebih greget untuk belajar atau minat belajarnya semakin meningkat, karena mereka semua sudah tahu target yang harus mereka capai sekian, nilai yang harus saya penuhi ini, dengan sendirinya mereka tergugah untuk belajar.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Kukuh Budi Santosa, Selasa 28 November 2017, di MTsN Ngantru Tulungagung.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik, Kamis 23 November 2017, di MTsN Ngantru Tulungagung.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Sowi Sulaiman bahwa:

Secara maksimal sudah dimanfaatkan, baik itu medianya non elektronik maupun media elektroniknya seperti LCD sudah dimanfaatkan secara benar untuk pembelajaran, contohnya seperti proses penyembelihan secara langsung untuk memberikan anak pengetahuan langsung inilah prosesnya mulai dari awal sampai akhir ditayangkan videonya.<sup>13</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara pada siswa yang mengatakan bahwa:

Pak Sodik biasanya menggunakan media LCD, dibuatkan *slide power point* atau pernah ditayangkan video, dan ditayangkan nilai raport juga. Biar semua siswa tahu nilainya, dan apa yang harus dicapai.<sup>14</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan mulai dari bulan November 2017 dan dilakukan ulang observasi oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2017. Bahwa pada pembelajaran Fikih tersebut, Bapak Mohamat Sodik selaku guru Fikih memang memanfaatkan media pembelajaran yang ada seperti LCD Proyektor. Hal tersebut bertujuan agar siswa memahami materi yang disampaikan dan meningkatkan minat belajar peserta didik.<sup>15</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Fikih yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai kompetensi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran.

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman, Rabu 11 Januari 2018, di MTsN Ngantru Tulungagung.

<sup>14</sup>Wawancara dengan siswa (Silmi Nur Azizah), Kamis 23 November 2017, di MTsN Ngantru Tulungagung.

<sup>15</sup>Observasi, Selasa 10 Januari 2018, di MTsN Ngantru Tulungagung.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai cara guru memilih media yang tepat

Dalam pembelajaran juga harus selalu memerhatikan pemilihan media agar tepat sasaran kepada siswa dan sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga materi dapat diterima siswa dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik dengan pertanyaan: “Apa dasar pertimbangan Bapak dalam memilih media agar tepat sasaran?”. Berikut pernyataan dari Bapak Mohamat Sodik:

Nggih kalau media selama ini yang dipakai yang jelas LCD, karena diketahui bersama rata-rata disemua ruangan kan memang ada LCD, ya dimanfaatkan sebaik mungkin yang sudah ada. Kenapa kok memilih itu, habisnya anak-anak ketika membaca dari buku tulis dan mengamati di layar LCD mereka cenderung lebih tertarik ke LCD. Jadi itu yang jadi pertimbangan. Selain itu melalui LCD kita bisa menarik istilahnya peta konsep, nanti yang harus kita pelajari ini. Tidak harus melulu semua ditampilkan di LCD, itu untuk memancing aktivitas anak untuk belajar. Sebetulnya itu sudah ada di dalam buku modul pendamping anak, tetapi kalau langsung membaca sendiri dalam buku itu anak kurang tertarik, baru nanti kalau mengerjakan soal baru membaca, padahal seharusnya itu membaca dulu, kalau sudah paham baru menyelesaikan soal. Tapi rata-rata memang seperti itu. Istilahnya kalau di media itu tiap anak lebih apa ya istilahnya terangsang untuk mencari tahu materi yang akan dipelajari. Bagi saya itu pertimbangan yang harus diambil ketika memanfaatkan media.<sup>16</sup>

Menurut Bapak Sodik dasar pertimbangan dalam memilih media adalah dilihat dari kondisi peserta didiknya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Sowi Sulaiman yang mengatakan bahwa:

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik, Kamis 23 November 2017, di MTsN Ngantru Tulungagung.

Karena kan sumber belajar itu bermacam-macam seperti dari buku, medianya. dipertimbangkan juga dari siswanya, seberapa nanti bermanfaat untuk siswa. Karena kan nanti anak akan menyadari ketika sudah keluar, oo ternyata seperti ini, begitu. Jadi dulu sudah ditayangkan oleh Bapak ibu guru Fikih. Apalagi di MTsN Ngantru ini kan semuanya sudah terpasang LCD, jadi harus dimanfaatkan sebaik mungkin.<sup>17</sup>

Penggunaan media memang sangat bermanfaat bagi siswa, dari dasar pertimbangan pemilihan media tersebut, peneliti juga kembali mengajukan pertanyaan terkait minat siswa jika guru mengajar dengan media dan tanpa media. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik dengan pertanyaan: “Bagaimana minat belajar peserta didik ketika guru Fikih mengajar menggunakan media dan tanpa media?”. Berikut pernyataan dari Bapak Mohamat Sodik:

Memang baru termasuk awal di madrasah ini dipasang media seperti LCD sekitar 3 tahunan, awalnya anak-anak kagum ketika saya menggunakan LCD, mereka lebih terfokus kepada media yang saya gunakan awalnya, seperti ketika saya menampilkan *power point* dengan tampilan *slid show*, mereka justru terheran dengan *slide shownya*, tetapi semakin berjalan mereka terbiasa dan tetap antusias ketika saya menggunakan LCD dan tidak lagi terpaku pada media saya, tetapi pada isinya. Saya juga ndak mau ceroboh dengan menampilkan *slide* yang terlalu banyak animasinya. Ketika anak malas untuk membaca, media itu sangat penting untuk digunakan, karena mau tidak mau mereka harus berusaha untuk memerhatikan. Berbeda dengan ketika saya tidak menggunakan media, memang antusias dari mereka berkurang, tinggal bagaimana saya menyesuaikan dengan kondisi mereka dan mengaktifkan kembali antusias mereka. Tetapi tidak semua materi juga menggunakan LCD, ada beberapa materi praktikum juga yang menghruskan untuk praktik. Selain menggunakan media LCD Proyektor kemarin saya juga membuat media potongan kertas atau *puzzle* ketika materi hafalan doa setelah wudhu dan shalat, potongan *puzzle* kotak-kotak dan ditempelkan, itu siswa lebih aktif dan semangat

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman, Rabu 11 Januari 2018, di MTsN Ngantru Tulungagung.

untuk menghafalkan. Mungkin sebelumnya mereka juga sudah berusaha menghafalkan, tapi dengan adanya cara ini mereka jadi lebih lancar hafalannya beserta artinya.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman, beliau menyatakan bahwa:

Kalau menggunakan media anak-anak selalu lebih antusias. Karena media itu kan sarana secara langsung. Jadi anak-anak kan bisa melihat oo...gini. Kalau tanpa media anak-anak kan sulit memahami. Contohnya untuk penyembelihan kurban kalau ditayangkan video kan siswa jadi bisa mengamati.<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara dengan siswa:

Kami lebih senang kalau Pak Sodik menggunakan media, kami juga lebih mudah paham kalau diperlihatkan lewat LCD. Kami juga jadi tidak bosan ketika diajar.<sup>20</sup>

Setelah menanyakan tentang minat siswa jika guru menggunakan media dan tanpa media, peneliti juga kembali mengajukan pertanyaan kepada Bapak Mohamat Sodik dengan pertanyaan: “Bagaimana strategi pemanfaatan media agar tepat sasaran kepada peserta didik?”

Begitu yang jelas kita memanfaatkan media dan juga dipengaruhi dengan waktu yang ada. Memang jika kita tidak bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, justru akan sibuk dengan media yang ada. Jadi memang harus dipersiapkan dengan betul kondisi media yang ada, jadi siap dipakai apa ndak itu harus bener-bener diketahui, selain itu juga pengetahuan dari seorang guru ketika memanfaatkan media itu harus bener-bener bisa. Misalnya terjadi masalah dengan media itu, nanti terlalu

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik, Kamis 23 November 2017, di MTsN Ngantru Tulungagung.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman, Rabu 11 Januari 2018, di MTsN Ngantru Tulungagung.

<sup>20</sup>Wawancara dengan siswa (Silmi Nur Azizah), Kamis 23 November 2017, di MTsN Ngantru Tulungagung.

memakan waktu. Nah, jadi ketika terjadi masalah dengan media nanti bisa menyikapi, tidak melulu membenahi media yang ada tetapi bisa menggunakan cara yang lain. Ketika memakai media LCD kita harus punya media cadangan, misalnya dalam tanda kutip nanti listrik padam atau bisa jadi medianya rusak itu harus punya media cadangan ketika menyampaikan materi di kelas. Nah, yang jelas satu lagi pembagian waktu ketika kita memanfaatkan media, satu pertemuan itu tidak harus langsung *full* menggunakan media terus karena lama-lama itu nanti akan membuat anak jenuh dan mungkin *waleh* atau bosan sehingga tidak menarik lagi. Jadi memang benar-benar harus dimanfaatkan untuk media dan beberapa waktu yang nggak menggunakan media.<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman menyatakan bahwa:

Ya kalau menggunakan media tetap harus tahu waktunya, jadi ndak selama jam pelajaran itu menggunakan media terus, nanti kalau seperti itu siswa bisa jenuh juga.<sup>22</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara dengan guru Fikih yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai bagaimana upaya kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran guna untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian kedua, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru Fikih mengenai fokus penelitian ketiga.

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik, Kamis 23 November 2017, di MTsN Ngantru Tulungagung.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman, Rabu 11 Januari 2018, di MTsN Ngantru Tulungagung.

**c. Kompetensi guru Fikih dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung.**

Seorang guru yang menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang tepat akan lebih mudah dipahami oleh siswa, dan siswa juga akan lebih antusias. Tetapi dalam penggunaan metode, guru juga harus menguasai dengan baik. Karena materi yang mudah sekalipun jika guru menyampaikan dengan metode yang tidak tepat, maka akan menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran dan menimbulkan minatnya berkurang.

Mengingat pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran, maka guru harus mampu menggunakan dan menguasai beberapa metode yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mohamat Sodik selaku guru Fikih dengan pertanyaan: “Metode apa saja yang Bapak terapkan dalam proses pembelajaran?”. Berikut jawaban beliau menyatakan bahwa:

Selain metode ceramah, kemarin kita menerapkan metode bermain peran. Bermain peran itu disini kemarin pada materi shalat berjamaah. Jadi mulai dari *muadzinnnya*, nanti siapa yang jadi *muadzinnnya* dan *iqomat* itu saya pisah. Nanti juga ada yang bertugas sebagai imam, ada yang bertugas sebagai makmum. Kalau jadi makmum pun ada tugas yang berbeda, ada makmum yang *muwafiq* ada makmum yang *masbuq*. Nanti juga ada tugasnya misalnya ketika menggantikan makmum yang lupa. Nggih jadi, sementara yang lain praktek, yang lainnya mengamati. Kalau untuk metode diskusi, itu biasanya kita yang materi ya, karena gini kalau dilihat sepertinya metode diskusi itu muncul di setiap proses pembelajaran. Diskusi juga tidak harus

duduk termenung di dalam satu lingkaran, tetapi dengan posisi duduk seperti biasa tetap harus dijalankan, misalkan dengan siswa yang menanya, kemudian siswa yang lainnya akhirnya mencari tahu dan menyampaikan solusinya. Sehingga diskusi antar teman bisa berjalan. Sedangkan untuk metode tanya jawab biasanya saya manfaatkan untuk tes lisannya, selain untuk tes lisan juga untuk pengambilan dan menyampaikan kesimpulan di akhir, dan meresum ulang dari proses pembelajaran yang telah kita lakukan. Biasanya bukan hanya saya yang tanya, tetapi juga saya tunjuk dan saya beri rangsangan agar dari mereka bertanya. Ketika sudah mengalami sesuatu pasti akan muncul pertanyaan, sehingga semakin menambah pengetahuan.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman, beliau menyatakan bahwa:

Ceramah, diskusi dan sebagainya. Pertama tetap menggunakan ceramah untuk mengondisikan siswa dan memberi semangat kepada siswa. Pernah juga menggunakan metode bermain peran untuk materi jual beli pada kelas IX. Jadi, nanti ada yang berperan sebagai penjual dan sebagai pembeli, akadnya secara syariat islam yang harus dipenuhi apa saja. Contohnya begitu. Karena K13 sendiri memang anak dituntut untuk aktif. Bagaimana cara guru agar anak itu mau bertanya. Bahkan untuk metode demonstrasi secara berkelompok juga pernah saya lakukan. Contohnya itu cara memandikan jenazah dan mengafani jenazah. Kalau untuk mengubur itu saya tayangkan videonya.<sup>24</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas

VII yang mengatakan bahwa:

Pak Sodik menggunakan metode ganti-ganti. Banyak metode yang diterapkan oleh beliau, tergantung apa materinya. Tapi, metode ceramah sering tapi juga kadang dikombinasikan dengan metode diskusi, tanya jawab. Jadi beliau tidak terus ceramah. Pak sodik juga pernah menggunakan metode bermain peran dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik, Kamis 23 November 2017, di MTsN Ngantru Tulungagung.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman, Rabu 11 Januari 2018, di MTsN Ngantru Tulungagung.

<sup>25</sup>Wawancara dengan siswa (Silmi Nur Azizah), Kamis 23 November 2017, di MTsN Ngantru Tulungagung.

Penggunaan metode yang tepat dan menarik memang akan menghasilkan pembelajaran yang bervariasi, sehingga akan berpengaruh juga terhadap minat belajar peserta didik. Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan kembali dengan Bapak Mohamat Sodik dengan pertanyaan: “Bagaimana pemilihan dan penentuan metode pembelajaran sendiri?”

Nggih, yang jelas dasar pertimbangan dalam pemilihan dan penentuan metode itu sendiri saya sesuaikan dengan materi juga. Karena tidak melulu materi yang satu dengan yang lainnya itu sama, jadi perlu disikapi dengan metode yang sesuai dengan metode yang pertama. Terus yang kedua sesuai dengan kondisi siswa. Jadi siswa di kelas A belum tentu bisa dipakai dengan metode yang sama dengan di kelas G. Mungkin kalau di kelas 7A pakai ceramah, anak-anak jenuh, kurang bisa aktif lagi. Tapi misalkan di kelas 7G dibuat bermain peran jalannya juga ndak bisa maksimal, nanti cenderung lebih pada bermain, dan pemilihan media yang jelas selain didasarkan pada materi dan siswa juga pada pendidik sendiri dan selalu saya terapkan. Kadang kan bisa jadi dipaksakan mengambil metode yang ini tapi dari pendidik tidak menguasai. Makanya saya kembalikan ke saya sendiri materi yang kita pakai yang kita bahas untuk kelas yang ini. Seperti kemarin saya memakai metode ceramah di kelas E sangat maksimal, nyatanya ketika saya pakai di kelas A kurang maksimal metodenya, hingga akhirnya saya ganti metode diskusi tapi istilahnya mencari garis pokok. Menentukan pokok masalah dari pembahasan semua, jadi ditarik fokus menjadi penemuan tentang pengetahuan baru juga. Kemarin di kelas E saya gunakan seperti itu kurang begitu maksimal akhirnya yang dominan ceramah dan penugasan.<sup>26</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Sowi Sulaiman yang menyatakan bahwa:

Berdasarkan materi, nanti temanya apa. Untuk kondisi siswa juga saya perhatikan, tapi antara kelas yang satu dengan kelas

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik, Selasa 10 Januari 2018, di MTsN Ngantru Tulungagung.

yang lainnya saya samakan, hanya saja nanti saya bedakan di penilaiannya. Kan nanti saya yang melihat mana anak yang bener-bener aktif dan ndak aktif. Bedanya juga nanti untuk kelas yang agak unggulan itu saya hanya mengondisikan saja, untuk kelas yang dibawahnya saya lebih telaten lagi, mungkin kan setiap anak cara menangkapnya kan berbeda. Makanya itu dari gurunya sendiri pun juga harus diperhatikan, guru juga harus menguasai metode yang digunakan. Karena kan tujuan guru untuk membimbing dengan telaten dan meneladani.<sup>27</sup>

Pemilihan metode yang tepat memang akan memunculkan minat peserta didik, jika metode yang digunakan tepat sasaran maka siswa dapat aktif pula untuk mengikuti pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik dengan pertanyaan: “Apakah metode yang Bapak terapkan efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?”. Beliau menjawab dengan pernyataan sebagai berikut:

Ya alhamdulillah efektif mbak, gini seperti kemarin contohnya bermain peran nggih, ketika itu digunakan, yang jelas anak dengan mengalami itu akan lebih meningkat pengetahuannya, pemahamannya lebih meningkat. Mereka juga menjadi lebih antusias. Karena kalau mereka cuma mengamati, mungkin seperti kalau mereka cuma mengamati media video tentang shalat berjamaah, video orang yang *adzan* dan *iqomah*, itu videonya bisa dicari, tapi kalau mereka tidak mengalami sendiri, itu tidak akan berkesan dan tidak akan meningkatkan pengetahuan. Jadi dengan mengalami, ooo.. ya, jadi ketika saya jadi imam begini, jadi makmum begini, jika ada imam yang batal begini cara menggantikan posisinya, Jadi anak kan bisa menyimpulkan sendiri dan pengetahuannya juga meningkat. Sehingga anak juga akan merasa pembelajarannya menarik. Selain itu, dari nilainya juga lumayan bagus mbak.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman, Rabu 11 Januari 2018, di MTsN Ngantru Tulungagung.

<sup>28</sup>Wawancara dengan siswa (Silmi Nur Azizah), Kamis 23 November 2017, di MTsN Ngantru Tulungagung.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman:

Sudah, sudah bisa efektif untuk siswa. Karena kalau guru menggunakan metode, memudahkan juga siswa dalam menerima, apalagi kalau metodenya menarik, siswa akan sangat lebih antusias lagi. Terbukti dengan minat mereka yang sudah menyiapkan materi ketika saya sampai di kelas dan aktif ketika pembelajaran berlangsung.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Fikih yang diperoleh secara langsung dari lapangan mengenai kompetensi guru dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Kompetensi guru Fikih dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung**

- a. Dalam merencanakan pembelajaran guru merencanakan dan menyusun perangkat pembelajaran yang berupa Silabus, RPP sekaligus form-form penilaiannya. Perencanaan yang disusun oleh guru Fikih didasarkan pada KMA No.125 Tahun 2014 dan mengacu pada Kurikulum 2013. Guru menyusun perencanaan secara tertulis yang KI/KD dan tujuannya dimunculkan dalam

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman, Rabu 11 Januari 2018, di MTsN Ngantru Tulungagung.

RPP. Tetapi guru juga diharapkan mengetahui kurikulum kolateralnya atau *hidden curriculum* yaitu kurikulum yang tidak tertulis di RPP maupun silabus, tetapi sikap atau perilakunya diharapkan muncul dalam kehidupan sehari-harinya, yang nantinya guru benar-benar menyusun tujuan dan target yang harus dicapai oleh siswa dengan matang. Sebelum masuk ke dalam kelas, guru juga mengecek ulang perangkat yang telah disusun, apakah nanti ada kekurangan atau tidak. Apalagi yang berkaitan dengan materi dan form penilaian. Karena kesiapan guru dalam mengajar juga akan memengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

- b. Kriteria penyusunan perencanaan didasarkan pada Keputusan Menteri Agama dan kemudian disesuaikan dengan standar kelulusan dan tujuan atau target yang hendak dicapai. Antara standar kelulusan dengan KI/KD juga harus *match* atau sesuai. Sumber materi pelajaran yang diambil oleh guru Fikih tidak hanya berasal dari modul atau buku pegangan guru, tetapi juga dari buku-buku lain yang dapat menunjang materi pelajaran, serta berasal dari kitab kuning juga agar menambah wawasan pendidik dan peserta didik. Selain itu juga berasal dari hasil berdiskusi atau *sharing* dengan Bapak atau Ibu guru yang lainnya.

- c. Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan, guru menyusun berdasarkan KMA dan melihat pekan efektifnya, program semester dan program tahunannya.
- d. Untuk meningkatkan kompetensi dalam merencanakan pembelajaran, di MTsN Ngantru selalu mengadakan *workshop* setiap tahunnya. Minimal 1 atau 2 kali dalam satu tahun.

**2. Kompetensi guru Fikih dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung**

- a. Guru Fikih bertindak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dalam menggunakan media pembelajaran, yakni memanfaatkan media yang telah ada seperti LCD Proyektor, papan tulis, peta konsep, potongan kertas. Meskipun keseluruhan kelas sudah terpasang LCD Proyektor, tetapi guru juga tidak terpaku hanya pada media tersebut, juga tetap memanfaatkan media yang lain.
- b. Dasar pertimbangan dalam memilih media adalah memanfaatkan terlebih dahulu menyesuaikan dengan materi, fasilitas yang sudah disediakan di Madrasah, kemudian dengan kondisi peserta didiknya dan metode yang digunakan.
- c. Peserta didik lebih memiliki minat yang tinggi dan antusias yang meningkat ketika guru mengajar dengan menggunakan media. peserta didik menjadi tidak jenuh dan lebih senang dan aktif mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang biasanya tidak suka

membaca pada buku, ketika ditampilkan peta konsep melalui media, juga menjadi aktif membaca dan mencari tahu.

- d. Strategi dalam memanfaatkan media pembelajaran agar tepat sasaran kepada peserta didik, guru Fikih memerhatikan pemanfaatan waktu juga. Guru tidak hanya fokus pada media yang ada, selama 2 jam pelajaran itu guru tidak melulu terpaku pada media yang digunakan. Guru memang menguasai media yang digunakan. Ketika menggunakan media LCD Proyektor, guru tetap membuat media cadangan untuk mengantisipasi jika nanti lampu mati atau LCD yang digunakan rusak. Jadi, pembagian waktu dalam penggunaan metode sangat diperhatikan.

### **3. Kompetensi guru Fikih dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung**

- a. Guru menguasai kompetensi yang dimilikinya dalam menggunakan metode, karena dalam pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi. Selain itu, guru juga mengombinasikan antara metode yang satu dengan metode yang lainnya sehingga pembelajaran lebih kolaboratif. Metode yang sering digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran Fikih adalah metode ceramah, yaitu sebagai cara untuk apersepsi dan mengondisikan siswa, metode bermain peran, metode diskusi, metode tanya jawab, metode penugasan dan metode demonstrasi.

- b. Kriteria dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu terlebih dahulu menyesuaikan dengan materi pelajarannya, kemudian dengan kondisi siswa. Karena antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Serta dari pendidiknya sendiri. Guru benar-benar mampu memilih metode yang tepat dan dapat menguasainya, semua metode pada dasarnya baik dan memiliki kelebihan dan kekurangan. Jika guru tidak mampu menguasai metode dengan baik, pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan kondusif.
- c. Metode yang telah digunakan selama ini efektif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang antusias dan mudah memahami ketika diajar, juga rasa keingintahuan mereka yang semakin meningkat.

### **C. Analisis Data**

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut diantaranya:

#### **1. Kompetensi guru Fikih dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, Dalam merencanakan pembelajaran guru harus merencanakan dan menyusun

perangkat pembelajaran yang berupa Silabus, RPP sekaligus form-form penilaiannya dan lain sebagainya. Perencanaan yang disusun oleh guru Fikih didasarkan pada KMA No.125 Tahun 2014 dan mengacu pada Kurikulum 2013. Guru menyusun perencanaan secara tertulis yang KI/KD dan tujuannya dimunculkan dalam RPP. Tetapi guru juga diharapkan mengetahui kurikulum kolateralnya atau *hidden curriculum* yaitu kurikulum yang tidak tertulis di RPP maupun silabus, tetapi sikap atau perilakunya diharapkan muncul dalam kehidupan sehari-harinya, yang nantinya guru benar-benar menyusun tujuan dan target yang harus dicapai oleh siswa dengan matang. Sebelum masuk ke dalam kelas, guru juga mengecek ulang perangkat yang telah disusun, apakah nanti ada kekurangan atau tidak. Apalagi yang berkaitan dengan materi dan form penilaian. Karena kesiapan guru dalam mengajar juga akan memengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Fikih di MTsN Ngantru Tulungagung, yaitu Bapak Mohamat Sodik dan Bapak Sowi Sulaiman yang juga mengampu mata pelajaran Fikih untuk kelas VIII dan IX. Hasil wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik yaitu dalam merencanakan pembelajaran beliau menyusun perangkat yang terdiri Silabus, RPP beserta form penilaiannya dan perencanaan lainnya. Dalam merencanakan pembelajaran tersebut merujuk pada KMA No. 125 Tahun 2014 dan menyusun perencanaan dengan terstruktur dan matang

dan sebelum masuk ke dalam kelas, guru benar-benar mengecek ulang perangkat yang telah disusunnya. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman yaitu dalam merencanakan pembelajaran menyusun Silabus dan RPP beserta penilaiannya yang mengacu pada KMA Nomor 125 Tahun 2014 dan menyiapkan peralatan-peralatan yang diperlukan sebelum mengajar.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru harus merencanakan perangkat wajib yang harus dipenuhi sebelum mengajar dan merencanakan dengan matang dan terstruktur dan mengecek ulang seluruh perangkat yang telah disusun, agar ketika mengajar di dalam kelas, guru sudah siap dan menguasai apa yang akan diajarkan. Karena sebelumnya sudah melakukan perencanaan. Dengan begitu proses pembelajaran akan lebih terarah dan guru lebih mudah ketika akan menyampaikan materi.

Temuan penelitian yang *kedua* yaitu Kriteria penyusunan perencanaan didasarkan pada Keputusan Menteri Agama dan kemudian disesuaikan dengan standar kelulusan dan tujuan atau target yang hendak dicapai. Antara standar kelulusan dengan KI/KD juga harus *match* atau sesuai.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Fiqih di MTsN Ngantru Tulungagung, yaitu Bapak Mohamat Sodik dan Bapak Sowi Sulaiman yang juga

mengampu mata pelajaran Fikih untuk kelas VIII dan IX. Hasil wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik yaitu beliau menyusun perencanaan disesuaikan berdasarkan KMA dan Permendikbud, dan standar kelulusannya. Antara SKL dengan KI/KD nya benar-benar disesuaikan. Untuk sumber materinya, selain mengambil dari modul dan buku pegangan guru beliau juga menggunakan sumber lainnya yang mendukung materi yang akan disampaikan. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman yaitu kriteria beliau dalam menyusun perencanaan didasarkan pada KMA dan Permendikbud juga. Sedangkan untuk materi pelajarannya, beliau tidak hanya mengambil dari modul dan buku pegangan guru saja tetapi juga dari buku lain dan kitab kuning yang dapat menunjang materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria dalam menyusun perencanaan ini adalah berdasarkan pada KMA dan Permendikbud, serta standar kelulusannya. Sumber materi pelajaran juga tidak hanya diambil dari modul atau buku pegangan guru, tetapi buku lainnya yang mendukung materi juga dapat dari kitab kuning. Agar guru dapat menyampaikan wawasan secara luas kepada peserta didik. Sehingga penerimaan peserta didik mengenai materi menjadi meningkat.

Temuan penelitian yang *ketiga* yaitu Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan, guru menyusun berdasarkan KMA dan melihat pekan efektifnya, program semester dan program tahunannya.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Fiqih di MTsN Ngantru Tulungagung, yaitu Bapak Mohamat Sodik dan Bapak Sowi Sulaiman yang juga mengampu mata pelajaran Fiqih untuk kelas VIII dan IX. Hasil wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik yaitu beliau terlebih dahulu melihat pada KMA (Keputusan Menteri Agama), kemudian melihat pekan efektif yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi. Selain itu juga melihat program tahunan dan program semester. Dari hal tersebut kemudian beliau merencanakan perangkat pembelajarannya. Sedangkan hasil jawaban dari Bapak Sowi Sulaiman yaitu langkah-langkah beliau dalam merencanakan pembelajaran juga melihat dulu pada KMA-nya, pekan efektif, program semester dan program tahunannya. Baru nanti menyusun perencanaannya.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu disesuaikan dengan KMA-nya, pekan efektif, program semester dan program tahunannya. Artinya dalam merencanakan pembelajaran juga harus jelas dalam menentukan berapa pertemuan yang diperlukan untuk menyampaikan materi dalam satu semester. Kemudian

menyusun apa saja yang perlu dilaksanakan dalam satu semester tersebut.

Temuan penelitian yang *keempat* yaitu untuk meningkatkan kompetensi dalam merencanakan pembelajaran, di MTsN Ngantru selalu mengadakan *workshop* setiap tahunnya. Minimal 1 atau 2 kali dalam satu tahun.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Fiqih di MTsN Ngantru Tulungagung, yaitu Bapak Mohamat Sodik dan Bapak Kukuh Budi Santosa selaku Waka Kurikulum. Hasil wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik yaitu berdasarkan materi yang sudah beliau terima dalam perkuliahan dan pelatihan *workshop* yang sudah diadakan oleh Waka Kurikulum, kompetensi dalam perencanaan pembelajaran sudah beliau terapkan dengan baik. Selain dari *workshop*, juga melakukan *sharing* dengan guru-guru yang lain. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Kukuh Budi Santosa, beliau juga menyatakan bahwa kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran sudah diterapkan. Setiap tahunnya mengadakan *workshop* dengan tema-tema tertentu guna untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dan karyawan.

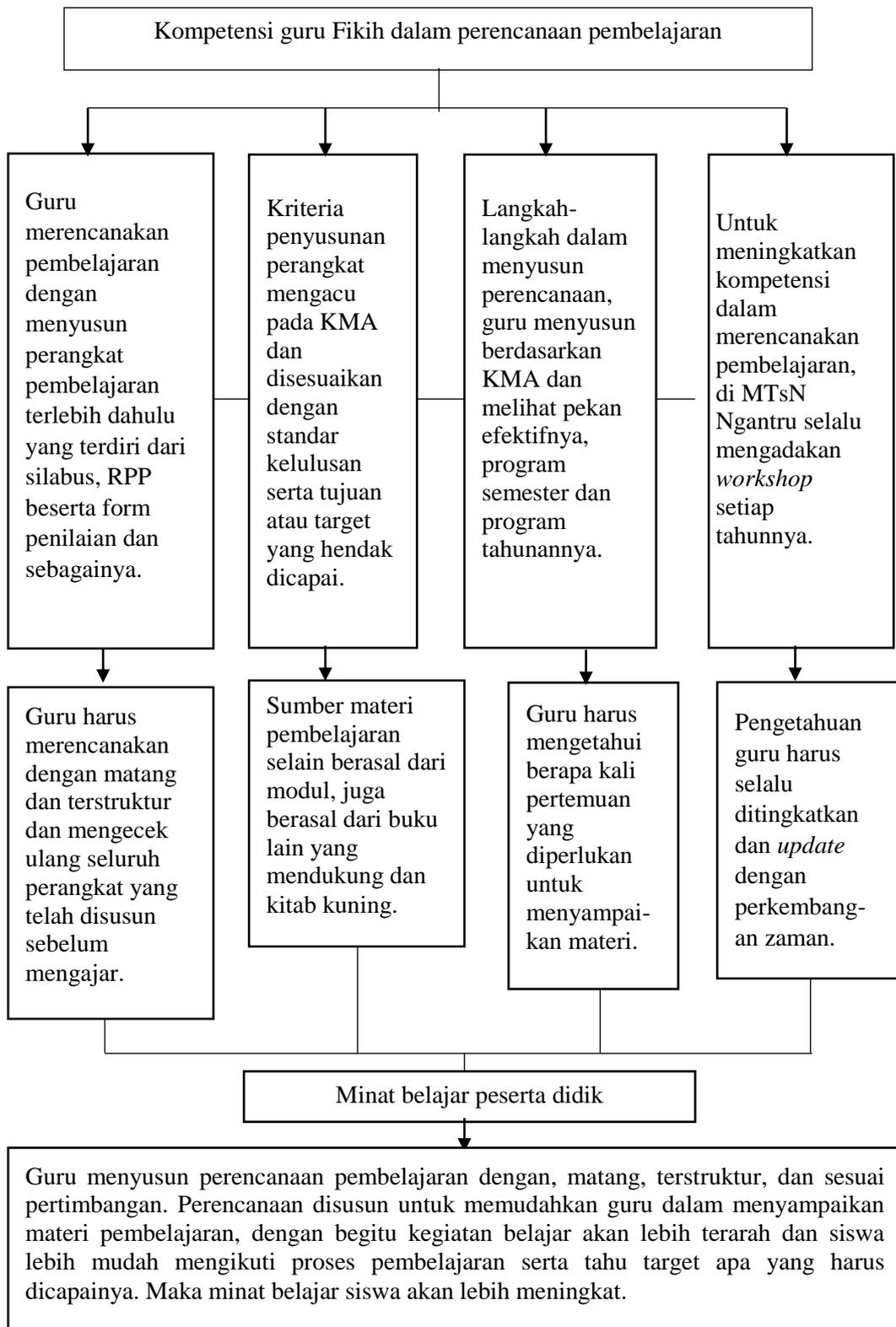
Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran sudah diterapkan dengan baik dan Madrasah juga selalu mengadakan *workshop* setiap tahunnya guna untuk mengadakan perbaikan dan

meningkatkan pengetahuan guru sendiri terkait tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Jika pengetahuan guru bertambah, maka pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik juga akan bertambah.

Menurut peneliti, perencanaan pembelajaran merupakan perangkat wajib yang harus disusun oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru harus merencanakan sesuai peraturan pendidikan yang ada. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, sehingga tidak dapat disusun sembarangan tanpa pertimbangan. Dengan perencanaan, guru mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan apa target yang hendak dicapai. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran juga harus terstruktur dan matang. Artinya, ketika masuk ke dalam kelas, perencanaan pembelajaran memang benar-benar sudah dapat diterapkan kepada siswa. Sehingga ketika proses pembelajaran, guru lebih terarah dalam menyampaikan materi pelajaran, dan siswa tahu tujuan apa dan target seperti apa yang akan dicapai. Pada dasarnya, perencanaan yang baik akan menghasilkan pemahaman siswa yang baik pula.

Temuan penelitian berdasarkan hasil analisis tentang kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar bagan 4.1 sebagai berikut:

**Bagan 4.1.** Kompetensi guru Fikih dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat peserta didik.



## **2. Kompetensi guru Fikih dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus kedua ini diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, Guru Fikih bertindak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dalam menggunakan media pembelajaran, yakni memanfaatkan media yang telah ada seperti LCD Proyektor, papan tulis, peta konsep, potongan kertas. Meskipun keseluruhan kelas sudah terpasang LCD Proyektor, tetapi guru tidak hanya terpaku pada media tersebut, juga tetap memanfaatkan media yang lain.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Fikih di MTsN Ngantru Tulungagung, yaitu Bapak Mohamat Sodik dan Bapak Sowi Sulaiman yang juga mengampu mata pelajaran Fikih untuk kelas VIII dan IX. Hasil wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik yaitu yang diutamakan adalah media yang sudah ada seperti LCD Proyektor. Dimanfaatkan seefektif mungkin. Tetapi nanti tetap mengantisipasi dengan menyediakan media yang lain apabila sewaktu-waktu media LCD Proyektor rusak atau listrik sedang mati. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman yaitu secara maksimal sudah dimanfaatkan baik itu dari media non elektronik maupun media elektronik seperti LCD Proyektor.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar guru harus mampu memanfaatkan media yang ada secara efektif dan efisien, tentunya yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Karena pemanfaatan media dalam proses pembelajaran juga memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar peserta didik.

Temuan penelitian yang *kedua* yaitu, dasar pertimbangan dalam memilih media adalah memanfaatkan terlebih dahulu fasilitas yang sudah disediakan di Madrasah, kemudian disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya dan metode yang digunakan.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Fiqih di MTsN Ngantru Tulungagung, yaitu Bapak Mohamat Sodik dan Bapak Sowi Sulaiman yang juga mengampu mata pelajaran Fiqih untuk kelas VIII dan IX. Hasil wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik yaitu beliau memilih media LCD Proyektor tersebut karena peserta didik lebih tertarik ketika diajar menggunakan media. Media tersebut sebagai alat untuk memancing siswa agar aktif dalam aktivitas belajarnya dan memanfaatkan media yang sudah tersedia di madrasah. Sedangkan menurut Bapak Sowi Sulaiman yaitu dipertimbangkan dari peserta didiknya juga. Karena dengan menggunakan media nanti siswa menjadi lebih mengetahui dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga memanfaatkan media yang sudah tersedia.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dasar pertimbangan dalam pemilihan dan pemanfaatan media adalah dilihat dari peserta didiknya terlebih dahulu. Dengan menggunakan media harus bisa lebih memudahkan pemahaman peserta didik, dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu juga memanfaatkan media yang sudah tersedia di lingkungan sekolah. Karena dengan seperti itu, apa yang ada di sekolah dapat bermanfaat dengan baik.

Temuan penelitian yang *ketiga* yaitu, Peserta didik lebih memiliki minat yang tinggi dan antusias yang meningkat jika guru mengajar dengan menggunakan media peserta didik menjadi tidak jenuh dan lebih senang dan aktif mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang biasanya tidak suka membaca pada buku, ketika ditampilkan peta konsep melalui media, juga menjadi aktif membaca dan mencari tahu.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Fiqih di MTsN Ngantru Tulungagung, yaitu Bapak Mohamat Sodik dan Bapak Sowi Sulaiman yang juga mengampu mata pelajaran Fiqih untuk kelas VIII dan IX. Hasil wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik yaitu siswa lebih memiliki minat mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan media pembelajaran seperti menampilkan *slide show* pada *power point* dan video yang sesuai dengan materi pembelajaran atau sekedar video untuk memotivasi. Seperti ketika membaca buku anak lebih malas,

sedangkan ketika ditampilkan di layar *slide show*, siswa lebih tergerak untuk membaca sekalipun itu peta konsep, selanjutnya mereka lebih antusias dan aktif untuk mencari tahu. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman yaitu, ketika menggunakan media pembelajaran siswa lebih antusias, karena dengan begitu anak dapat melihat dan memahami dengan mudah.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketika guru mengajar dengan menggunakan media, minat belajar peserta didik lebih meningkat. Karena peserta didik dapat mengetahui dan memahami dengan mudah. Selain itu, penggunaan media juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Temuan penelitian yang *keempat* yaitu, Strategi dalam memanfaatkan media pembelajaran agar tepat sasaran kepada peserta didik, guru Fikih memerhatikan pemanfaatan waktu juga. Guru tidak boleh hanya fokus pada media yang ada, selama 2 jam pelajaran itu guru tidak melulu terpaku pada media yang digunakan. Guru memang menguasai media yang digunakan. Ketika menggunakan media LCD Proyektor, guru tetap membuat media cadangan untuk mengantisipasi jika nanti lampu mati atau LCD yang digunakan rusak. Jadi, pembagian waktu dalam penggunaan metode sangat diperhatikan.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Fikih di MTsN Ngantru Tulungagung, yaitu

Bapak Mohamat Sodik dan Bapak Sowi Sulaiman yang juga mengampu mata pelajaran Fikih untuk kelas VIII dan IX. Hasil wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik yaitu dalam memanfaatkan media pembelajaran, juga dipengaruhi oleh waktu. Beliau memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Ketika menggunakan media, selama 2 jam pelajaran beliau tidak tidak selalu fokus menggunakan media terus, beliau tahu kapan saatnya harus menggunakan media dan kapan saatnya untuk tidak menggunakannya. Selain itu ketika menggunakan media, beliau juga benar mempersiapkan dengan baik dan mengetahui kondisi dari media tersebut. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman yaitu ketika menggunakan media beliau juga tidak *full* selama jam pelajaran menggunakan media, tetapi ada waktunya sendiri.

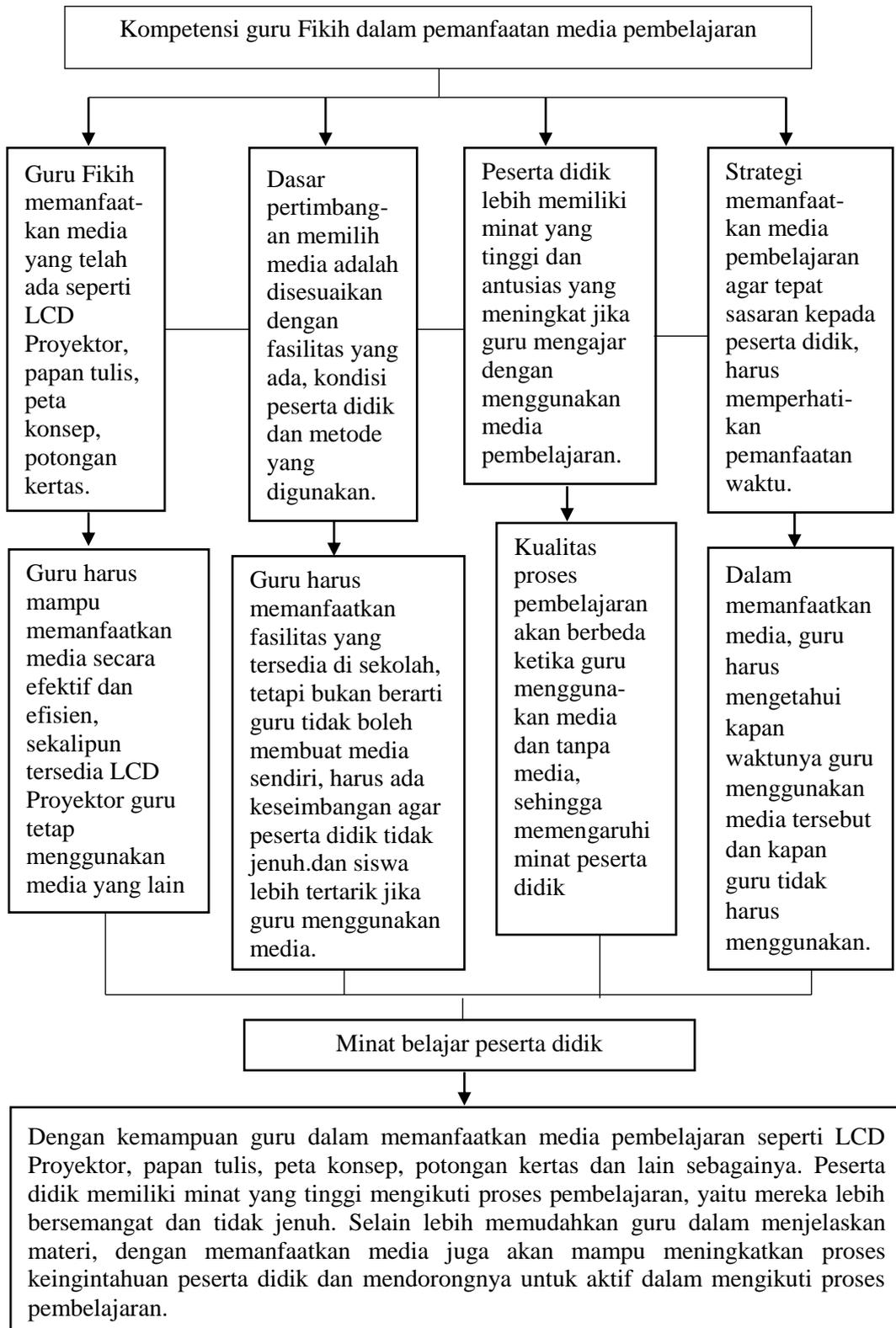
Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dalam memanfaatkan media, seorang guru harus pandai dalam memanfaatkan waktu juga. Kapan media itu digunakan dan kapan media itu digunakan. Jangan sampai guru ketika mengajar hanya terfokus dengan media. Karena media hanya sarana guru agar memudahkan dalam penyampaian materi dan sarana untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Menurut peneliti, kompetensi guru dalam pemanfaatan media harus terus ditingkatkan dan dikembangkan. Dalam pemilihan media pembelajaran, guru tentunya harus memanfaatkan terlebih dahulu

media yang sudah tersedia dan tetap disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Pemanfaatan media digunakan agar terdorong untuk lebih aktif. Karena pada dasarnya, media digunakan dalam proses pembelajaran bukan sebagai hiasan atau hiburan tetapi sebagai sarana guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Ketika proses pembelajaran, guru juga tidak harus terfokus pada media yang digunakan, tetapi juga disesuaikan dengan waktu dan metode yang digunakan. Jadi, ada waktunya guru harus memanfaatkan media yang digunakan, tetapi ada waktunya juga guru mengondisikan peserta didik, dan peserta didik belajar mengeksplorasi kemampuan dan pengetahuannya sendiri.

Temuan penelitian berdasarkan hasil analisis tentang kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar bagan 4.2 sebagai berikut:

**Bagan 4.2.** Kompetensi guru Fikih dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat peserta didik.



## 2. **Kompetensi guru Fiqih dalam penggunaan metode untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga ini diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, Guru menguasai kompetensi yang dimilikinya dalam menggunakan metode, karena dalam pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi. Selain itu, guru juga mengombinasikan antara metode yang satu dengan metode yang lainnya sehingga pembelajaran lebih kolaboratif. Metode yang sering digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran Fiqih adalah metode ceramah, yaitu sebagai cara untuk apersepsi dan mengondisikan siswa, metode bermain peran, metode diskusi, metode tanya jawab, metode penugasan dan metode demonstrasi.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Fiqih di MTsN Ngantru Tulungagung, yaitu Bapak Mohamat Sodik dan Bapak Sowi Sulaiman yang juga mengampu mata pelajaran Fiqih untuk kelas VIII dan IX. Hasil wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik yaitu beliau sudah menggunakan metode yang beragam ketika mengajar. Metode yang pernah beliau pakai diantaranya adalah metode ceramah, metode bermain peran, tanya jawab, diskusi dan lain sebagainya. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman yaitu beliau juga menggunakan metode pembelajaran yang

beragam yaitu seperti ceramah, diskusi, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran seorang guru harus menggunakan metode yang beragam agar materi yang disampaikan tepat sasaran kepada peserta didik dan minat belajar peserta didik menjadi meningkat. Selain itu peserta didik juga menjadi lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

Temuan penelitian yang *kedua* yaitu, Kriteria dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu terlebih dahulu menyesuaikan dengan materi pelajarannya, kemudian dengan kondisi siswa. Karena antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Serta dari pendidiknya sendiri. Guru benar-benar mampu memilih metode yang tepat dan dapat menguasainya, semua metode pada dasarnya baik dan memiliki kelebihan dan kekurangan. Jika guru tidak mampu menguasai metode dengan baik, pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan kondusif.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Fiqih di MTsN Ngantru Tulungagung, yaitu Bapak Mohamat Sodik dan Bapak Sowi Sulaiman yang juga mengampu mata pelajaran Fiqih untuk kelas VIII dan IX. Hasil wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik yaitu ketika memilih dan menentukan metode disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, karena materi yang

satu dan yang lainnya juga berbeda. Kemudian disesuaikan dengan kondisi peserta didik, karena setiap kelas juga berbeda-beda. Selain itu juga dari pendidiknya sendiri. Ketika memutuskan untuk menggunakan suatu metode, beliau benar-benar menguasai metode yang digunakan tersebut. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman yaitu beliau menentukan metode berdasarkan materi pembelajarannya, kalau untuk kondisi siswa semua kelas disamakan, hanya saja nanti dalam penilaiannya beliau membedakan dan lebih mengamati gerak-gerik siswa. Selain itu dari pendidiknya juga, beliau menggunakan metode ketika beliau benar-benar menguasai metode tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan dan penentuan metode, seorang guru harus mempertimbangkan beberapa hal diantaranya yaitu disesuaikan dengan materi pembelajaran, disesuaikan dengan kondisi siswa atau jika tidak disesuaikan dengan kondisi siswa, guru harus lebih telaten dalam melihat perkembangan siswa dan bagaimana mengondisikannya. Selain itu juga pada pendidiknya sendiri. Ketika memilih untuk menggunakan suatu metode tertentu, guru memang harus benar-benar menguasai metode tersebut. Karena pada dasarnya setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sebaik apapun suatu metode jika guru tidak mampu membawakan dengan baik, maka hasilnya juga kurang maksimal.

Temuan penelitian yang *ketiga* yaitu, Metode yang telah digunakan selama ini efektif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang antusias dan mudah memahami ketika diajar, juga rasa keingintahuan mereka yang semakin meningkat.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Fiqih di MTsN Ngantru Tulungagung, yaitu Bapak Mohamat Sodik dan Bapak Sowi Sulaiman yang juga mengampu mata pelajaran Fiqih untuk kelas VIII dan IX. Hasil wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik yaitu metode yang selama ini beliau terapkan efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, mereka menjadi lebih antusias dan berkesan. Selain itu, proses pemahaman peserta didik juga lebih cepat ketika guru menjelaskan menggunakan metode. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman yaitu metode yang selama ini beliau terapkan sudah efektif pada peserta didik dan minat mereka juga lebih meningkat.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran memang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Selain itu dengan menggunakan metode, peserta didik juga lebih tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.

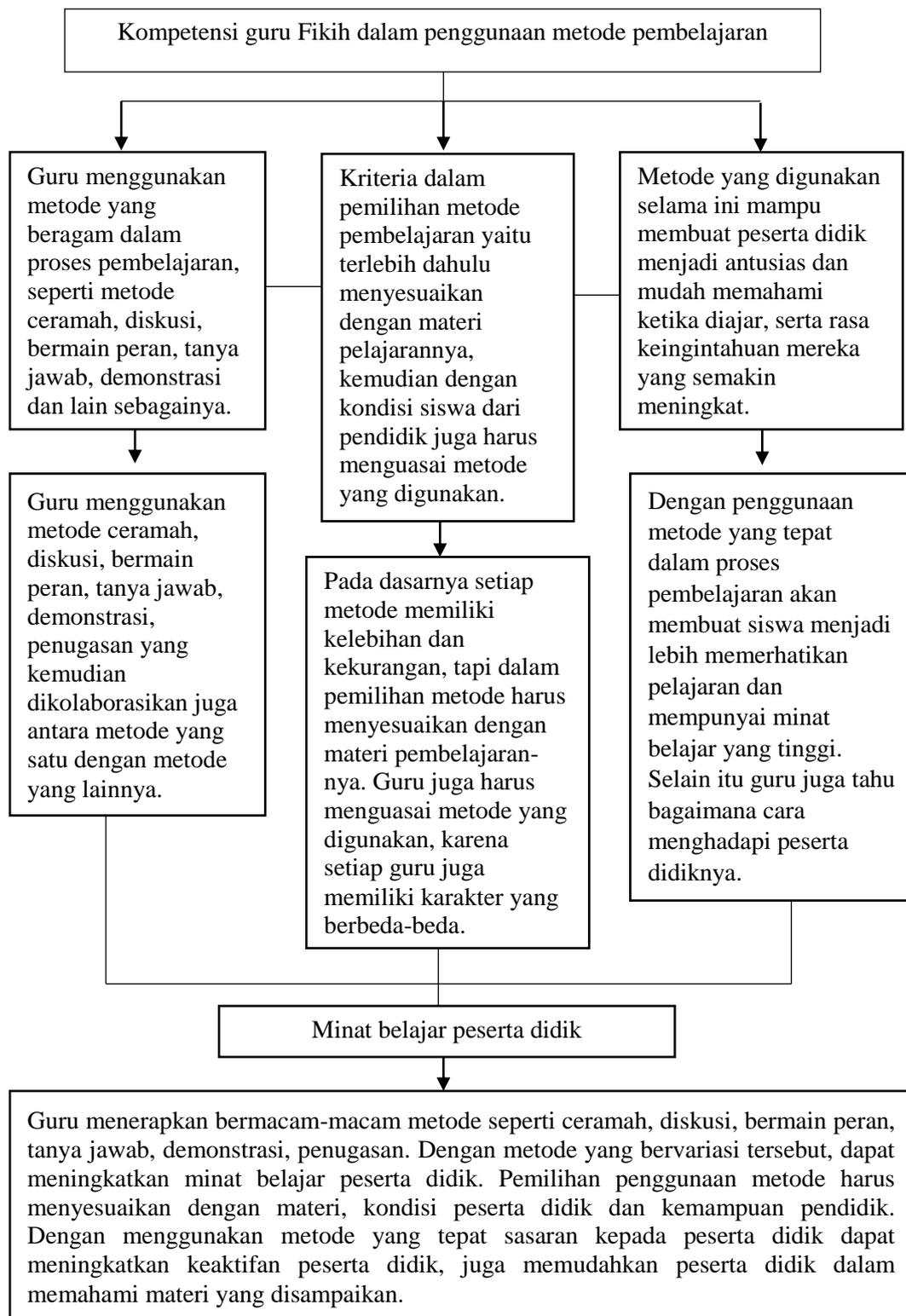
Menurut peneliti, kompetensi guru dalam penggunaan metode memang harus diterapkan. Sebelum menggunakan suatu metode

tertentu, guru harus benar-benar menguasai metode tersebut. Guru juga harus menggunakan metode yang beragam, apalagi diketahui bahwa metode juga memiliki banyak macamnya. Karena jika hanya menggunakan satu metode secara terus menerus, maka proses pembelajaran akan *stagnan* dan peserta didik akan merasa bosan sehingga berakibat peserta didik kurang memerhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Guru harus menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar.

Dalam pemilihan dan penentuan metode juga harus mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya yaitu penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, disesuaikan dengan kondisi siswa, serta dari pendidiknya sendiri juga benar-benar harus menguasai metode yang digunakan. Karena guru harus menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Oleh karena itu, pemilihan dan penguasaan guru terhadap metode tertentu sangat penting.

Temuan penelitian berdasarkan hasil analisis tentang kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar bagan 4.3 sebagai berikut:

**Bagan 4.3.** Kompetensi guru Fikih dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat peserta didik.



Dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi guru Fikih sangat berhubungan erat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Terutama kompetensi guru Fikih dalam perencanaan pembelajaran, pemanfaatan media, dan penggunaan metode pembelajaran. Karena perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal pedoman guru sebelum masuk ke dalam kelas, tanpa adanya pedoman kegiatan belajar mengajar menjadi tidak terarah dan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Sedangkan pemanfaatan media dan penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Sehingga peserta didik lebih antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.